



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

Draft Skripsi

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN**

(kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

OLEH :

**RIKA MUTIARA PUTRI
04153105**

**PADANG
2008**

ABSTRAK

The research aimed to analyse financial ratio in predict manufacture company distress which listed in BEI (Bursa Efek Indonesia) 2003 to 2007. By using distress prediction by (Altman, Logit Zavgren, Internal Growth Rate, Springate, dan Jeffrey S. Groover). Likuidity ratio, efisiensi ratio, profitability ratio, leverage ratio, and market ratio were used. The research do with no hipotesys improvement. And the sample taken from purposive sampling. The data taken from ICMD (Indonesia Capital Market Directory) as the manufacturing company periode 2003 to 2007. The result of research indicated that only three of five ratio depicting distress of manufacturing company that taken as sample, that is likuidity ratio, profitability ratio, and leverage ratio. The distress prediction models wearied gave high accuracy storey level with the above mean result 80%.

Keyword : rasiokeuangan, model prediksi kebangkrutan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, telah mendatangkan perubahan yang kurang menguntungkan hampir di semua aspek kehidupan bangsa. Kondisi ekonomi nasional sebelumnya yang didukung oleh sejumlah indikator makro tampak membanggakan dan menimbulkan rasa optimisme dalam menyongsong era milenium III. Sejalan dengan terjadinya krisis ekonomi, hal ini menjadi fakta yang dapat menyadarkan rasa optimisme bangsa Indonesia yang berlebihan. Selain itu, menunjukkan pula bahwa semua prestasi sebelumnya ternyata tidak didukung oleh infrastruktur yang kuat dan kerapuhan sektor keuangan diberbagai perusahaan, seperti adanya kecendrungan menurunnya keuntungan dan semakin meningkatnya risiko usaha yang dihadapi perusahaan. Akibatnya banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan diprediksikan akan bangkrut.

Kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan *Financial Distress*, yaitu keadaan dimana perusahaan lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami *deficit*. Dengan kata lain, kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk memperoleh laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau *insolvensi*. Kebangkrutan sebagai kegagalan diartikan dalam dua istilah yaitu: kegagalan keuangan (*financial failure*) dan kegagalan ekonomi (*economic failure*) (Adnan dan Kurniasih, 2000;137).

Kebangkrutan dalam arti kegagalan keuangan adalah bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu, atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban. Sedangkan kebangkrutan dalam arti kegagalan ekonomi adalah pendapatan perusahaan tidak bisa menutup biayanya sendiri. Ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal

Kebangkrutan dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan sebagai suatu keadaan atau situasi dalam hal ini perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitor karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak dapat dicapai yaitu profit, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui angka-angka dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja manajemen, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Agar dapat memperoleh informasi keuangan yang bermanfaat maka laporan keuangan perlu dianalisis. Dengan analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan tersebut maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan keuangan perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai baik diwaktu lalu maupun di waktu yang sedang berjalan, selain itu analisis laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik, serta

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari kelima aspek rasio keuangan yang digunakan yaitu : rasio likuiditas, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio pasar, hanya rasio likuiditas, profitabilitas dan rasio pasar yang dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya yang mengalami kondisi kebangkrutan (*financial distress*). Hal ini dikarenakan ketiga rasio di atas berhubungan langsung dengan kelangsungan hidup ke-12 perusahaan sampel.
2. Model-model prediksi kebangkrutan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat ketepatan yang tinggi. Karena dari kelima metode yang digunakan dalam penelitian ini, semua model tersebut memberikan ketepatan rata-rata diatas 80% hasil prediksi dari kelima model tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1

No	Model prediksi kebangkrutan	Tingkat ketepatan prediksi		
		Tiga tahun sebelum kebangkrutan	Dua tahun sebelum kebangkrutan	Satu tahun sebelum kebangkrutan
1	Model Altman	91.7%	100%	91.7%
2	Model Logit Zavgren	100%	100%	100%
3	Model Internal Growth Rate	91.7%	91.7%	91.7%
4	Model penelitian Springate	91.7%	100%	100%
5	Model penelitian Jeffrey S. Groever	83.3%	91.7%	100%

Daftar Pustaka

- Adnan, Muhammad, Akhyar dan Kurnayasih, Eha. 2000. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Penekata Altman (Kasus Pada Sepuluh Perusahaan Di Indonesia)*. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, Vol 4, 2 Desember 2000, hal 131-149.
- Almilia, Lucia Spica. 2006. *Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Go Publik Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol XII No. 1, Maret 2006.
- _____, dan Kristijadi, Emanuel. 2003. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufacture yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 7 No. 2, Desember 2003.
- Foster, G. 1998. *Financial Statement Analysis*. 2nd Edition. Prentice Hall International Inc :USA
- Gamayuni, Rindu Rika. 2006. *Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Kegagalan Perusahaan di Indonesia*.
http://www.gamayuni.com/Analisis_Rasio_Keuangan_Analisa.pdf
Akses tanggal 2 Juli 2008, 19.04 WIB.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Pelaporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Hasna, Zumaila. 2007. *Analisis CAMELS untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia*. Universitas Andalas. Padang
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE : Yogyakarta
- Luciana. 2004. *Kondisi Financial Distress sebagai Kondisi Perusahaan yang Delisted*.
http://www.google.co.id/unduh/Rasio_Keuangan_milawati.pdf
Akses tanggal 2 Juli 2008, 19.00 WIB.